

Tol Cikampek-Palimanan Beroperasi Awal 2015

Oleh Primus Dorimulu dan Eko Adityo Nugroho

JAKARTA – Jalan tol Cikampek-Palimanan sepanjang 116,75 kilometer akan beroperasi awal Januari 2015. Masalah tanah yang selama ini menjadi ganjalan sudah teratasi dan pembangunan sudah dimulai sejak Februari 2013. Bila ruas tol yang dibangun PT Lintas Marga Selaya ini selesai, hal itu merupakan prestasi karena merupakan ruas tol terpanjang dan dapat memacu penyelesaian ruas-ruas tol Trans-Jawa lainnya yang selama ini pengerjaannya terhambat.

"Kami sangat serius membangun infrastruktur, termasuk tol. Karena inilah masalah bangsa yang selama ini menghambat pembangunan Indonesia," kata Presiden PT Saratoga Investama Selaya Tbk Sandiaga Uno dalam acara makan siang dengan sejumlah pemimpin redaksi di Jakarta, Rabu (1/5).

Jalan tol Trans-Jawa yang menghubungkan Merak-Banyuwangi sepanjang sekitar 1.000 km semula ditargetkan bisa beroperasi tahun 2014.

Total biaya proyek Cikampek-Palimanan yang dibangun Lintas Marga Selaya mencapai Rp 1,1 triliun. "Kami pecahkan celengan. Karena bagi kami, ini adalah pertarungan," kata Sandiaga.

► Bersambung ke hal 11

Tol Trans-Jawa

PT Jasa Marga Tbk	
↳ Ruas Semarang-Solo	(75,7 km)
↳ Ruas Mojokerto-Surabaya	(37 km)
↳ Ruas Gempol-Pasuruan	(32 km)
↳ Ruas Tangerang-Jakarta	(28,8 km)
↳ Ruas Jakarta-Cikampek	(72,5 km)
↳ Ruas Palimanan-Kanci	(28,8 km)
↳ Ruas Semarang Sekeloa A	(7,5 km)
↳ Ruas Surabaya-Gempol	(43 km)
PT Bakrie Toll Road	
↳ Ruas Kanci-Pejagan	(35 km)
↳ Ruas Pejagan-Pemalang	(57,5 km)
↳ Ruas Batang-Semarang	(75 km)
↳ Ruas Pasuruan-Probolinggo	(45 km)
PT Thies Contractors Indonesia (Australia)	
↳ Ruas Solo-Mantingan-Ngali	(90,1 km)
↳ Ruas Ngali-Kertosono	(87,62 km)
PT Lintas Marga Selaya	
↳ Ruas Cikopo-Palimanan	(116 km)
PT Sumber Mitra Jaya	
↳ Ruas Pemalang-Batang	(39 km)
PT Marga Harusa Industri	
↳ Ruas Kertosono-Mojokerto	(41 km)
PT Marga Mandata Sahli	
↳ Ruas Merah-Tangerang	(73 km)

BERITA SATU.COM

► Sambungan dari hal 1

Proyek Tol Cikampek-Palimanan sudah direncanakan sejak enam tahun silam, tapi baru mulai dibangun Februari 2013 setelah 100% masalah tanah selesai. Sandiaga mengatakan, konsesi tol ini 35 tahun. Dia yakin, dengan padatnya lalu lintas kendaraan, investasi Tol Cikampek-Palimanan bisa kembali dalam 20 tahun.

Dihubungi terpisah, Ketua Umum Asosiasi Tol (ATD) Indonesia Patchur Rochman mengungkapkan, jalan tol Cikampek-Palimanan dapat cepat dikonstruksi lantaran seluruh proses pengendalian tanah sudah rampung. Proses konstruksi diperkirakan mencapai satu setengah tahun.

"Apalagi, jalan tol ini dapat langsung beroperasi karena akan tersambung dengan tol Palimanan-Kanci dan Kanci-Pejagan," tutur dia saat dihubungi *Investor Daily*, Rabu.

Namun demikian, dia menyangkan, jalan bebas hambatan yang menjadi bagian dari jaringan jalan tol Trans-

Jawa ini kemungkinan belum tersambung hingga Semarang. Hal itu karena ada tiga ruas yang diperkirakan sulit selesai pada akhir 2014. Ketiga ruas tol itu adalah tol Pejagan-Pemalang, Pemalang-Batang, dan Batang-Semarang.

"Kami harap proses pengadaan lahan untuk tiga ruas tol itu cepat selesai. P"

Uluang aman yang baru untuk tiga ruas tol itu agar lebih cepat," kata dia.

Menurut Patchur, jika pun pemerintah tidak bisa langsung menerapkan undang-undang tanah yang baru, pemerintah harus benar-benar berkomitmen membebaskan seluruh lahan di tiga ruas tol itu sebelum 2014. Dengan demikian, proses konstruksi bisa dimulai pada tahun 2015. "Bangun jalan tol itu butuh persiapan dan pelaksanaan. Biananya persiapan ini yang lebih lama dari pelaksanaan," ujarnya.

Berdasarkan data BPTI, pengerjaan jalan bebas Cikampek-Palimanan direncanakan selesai pada 2014 sepanjang 75 kilometer (km) dari total 116,75 km. Adapun total kebutuhan pembiayaan pembangunan jalan ini mencapai

Rp 12,563 triliun. Badan usaha jalan tol ini telah menandatangani perjanjian komitmen pemberian kredit pada 25 Mei 2012 senilai Rp 7,1 triliun dengan Bank BCA, Bank DKI, Bank Panin, Bank Jabar Banten, dan Bank ICBC.

Pengerjaan konstruksi jalan tol ini dilakukan dengan membagi enam seksi. Seksi I Cikopo-Kaliati (29,12 km), seksi II Kaliati-Subang (9,56 km), seksi III Subang-Cikudung (31,37 km), seksi IV Cikudung-Kertajati (17,66 km), seksi V Kertajati-Sumberjaya (14,51 km), dan seksi VI Sumberjaya-Palimanan (14,53 km). Proses konstruksi jalan tol ini akan dilakukan oleh PT Karabha Griya Mandiri dan PT Nusantara Cipta Raya Jo.

Dari tiap seksi tersebut, proses pembebasan tanah sudah 100% dengan lahan yang dibebaskan mencapai 1.080 hektare (ha) dengan biaya mencapai Rp 690,69 miliar.

Progres Pengadaan Lahan

Sementara itu, proses pengadaan lahan untuk pembangunan sembilan ruas jalan tol Trans-Jawa sepanjang

619,33 kilometer (km) baru tercapai 2.647,19 hektare (ha) atau 51,4% dari total kebutuhan lahan seluas 5.150,53 ha. Proses yang berlangsung sejak 2007 tersebut telah menghabiskan dana pemerintah sebesar Rp 4,04 triliun dari kebutuhan Rp 7,23 triliun.

"Hingga 2014, kami haran proses

Trans-Jawa ini sudah bisa rampung," kata Kasubdit Pengadaan Tanah Direktorat Jenderal Bina Marga Kementerian Pekerjaan Umum Achmad Herry Marzuki di Jakarta, baru-baru ini.

Kesembilan ruas tol Trans-Jawa itu antara lain Cikampek-Palimanan yang sudah selesai 100% pengadaan tanahnya, Pejagan-Pemalang sepanjang 57,5 km (29,89%), Pemalang-Batang 39 km (2,38%), Batang-Semarang 75 km (3,34%), dan Semarang-Solo 75,7 km (16,43%). Tol lainnya adalah Solo-Mantingan sepanjang 90,1 km progresnya 73,38%, Mantingan-Kertosono 87 km (43,27%), Kertosono-Mojokerto 41 km (84,31%), dan Mojokerto-Surabaya 37 km (55,75%).

Menurut Herry, lahan yang masih di-

bekaskan untuk tol-tol itu di antaranya lahan hutan, kas desa, tanah wakaf seperti masjid. Terkait pengantiannya, lahan milik pemerintah akan diganti dengan lahan baru. Sedangkan lahan milik warga diganti sesuai harga *appraisal* baik untuk tanah, bangunan, maupun tanaman.

Namun demikian, proses tersebut juga menemui kendala lantaran persoalan di tiap ruas tol unik. Dia men-

ceritakan, persetujuan pelepasan lahan dari anggota keluarganya yang sudah meninggal, adanya forum atau lembaga swadaya masyarakat yang mempersulit, hingga penyelenggaraan pemilihan kepala desa yang membuat tim panitia pengadaan tanah (F2T) menunda proses pembebasan lahan.

Proses pembebasan lahan tol Trans-Jawa itu masih menggunakan Peraturan Presiden (Perpres) No 36/2005 dan Perpres No 65/2006 sebagai turunan dari No 5/1960 tentang Pokok Agraria hingga akhir 2014. Setelah itu, pembebasan lahan akan menggunakan UU No 2/2012 tentang Pengadaan Lahan untuk Pembangunan bagi Kepentingan Umum serta PP No 71/2012. Dua tahun sejak 2012 digunakan untuk per-

siapan pembebasan lahan menggunakan aturan baru tersebut.

"Aturan yang baru ini ada kepastian pembebasan lahan, yakni sekitar 532 hari kerja atau sekitar dua tahun. Selain itu, warga bisa langsung ke pengadilan apabila uang ganti rugi yang diberikan dinilai tidak layak," jelas Herry.

Tiap tahun pemerintah mengalokasikan anggaran pembebasan lahan

tersebut seluruhnya. Tahun 2011, realisasi dana pembebasan lahan dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) sebesar Rp 400 miliar, sedangkan tahun lalu hanya Rp 800 miliar. "Hingga kuartal I-2013, realisasinya baru Rp 45 miliar," tambah Herry.

Anggaran Rp 1 triliun tidak hanya diperuntukkan bagi pembebasan lahan tol Trans-Jawa, melainkan juga 26 tol non-Trans-Jawa, termasuk dua ruas tol Trans-Sumatera. Namun, proses pembebasan lahan jalan tol non-Trans-Jawa sepanjang 693,91 km itu baru 16,96% atau 951 ha dari 5.612,26 ha. Sedangkan dari sisi nilai realisasi uang ganti rugi baru Rp 3,8 triliun dari total kebutuhan Rp 19,35 triliun. (du)